

ABSTRAK

PERANAN PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh

(Ade Yuliasari, Holilulloh, Hermi Yanzi)

The purpose of this research is to explain the role of the utilization of the blog as a medium of learning in improving student learning motivation on the subjects of citizenship education in SMP N 9 Bandar Lampung school year 2013/2014. Research methods used in this research is quantitative descriptive method. The sample in this study amounts to 50 persons. Data analysis using the Chi Squared. The research results showed that: (1) blog (X) utilization of dominant categories pretty play with percentages 44%, (2) motivation to learn (Y) dominant categories pretty motivated with a percentage of 70%, (3) research results indicate there is a positive relationship, significant, and high closey category between the role of the utilization of the blog as a media learning in increasing the motivation of learning, that is the blog role allow further improve the learning motivation of students in the subjects of the PKn.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan blog (X) dominan pada kategori cukup berperan dengan persentase 44%, (2) motivasi belajar (Y) dominan pada kategori cukup termotivasi dengan persentase 70%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar, artinya semakin berperannya blog mungkin semakin meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata Kunci : media blog, motivasi belajar, pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari, setiap manusia membutuhkan media informasi dan komunikasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi. Semua ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan juga arus globalisasi.

Adanya perkembangan sistem informasi yang sangat canggih maka kita bisa mengakses apa saja. Namun hendaknya diimbangi dengan penyaringan informasi yang akan disampaikan kepada para penggunanya, supaya manfaat positif lebih bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai media pembelajaran. Namun masih banyak yang menggunakan teknologi informasi yang modern ini untuk hal-hal yang negatif. Hendaknya kita lebih menggunakan dengan positif kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, khususnya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang berkeadilan, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan konsep saja akan tetapi juga memberikan keterampilan kepada siswa serta dengan menyiapkan dan menciptakan generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik. Jadi, jika Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan akan sangat memberi manfaat di berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Media Blog sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya yang bisa menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan. Didalam pemanfaatan blog tersebut siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan computer yang telah ditetapkan secara online. Siswa juga dapat belajar bekerja sama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim e-mail (electronic mail) untuk mendiskusikan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Kemudian, saling mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

Permasalahan yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran adalah siswa cenderung pasif, dan sebagian menganggap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedikit membosankan. Hal ini disebabkan masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga gaya belajar yang dilakukan guru kurang menarik, masih berfokus terhadap metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar. Selain itu, bahwa tidak setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam pemanfaatan media blog sebagai sumber belajar. Keadaan demikian yang akhirnya dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa tidak hanya sebagai pendengar saja, akan tetapi ia dituntut untuk aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam dirinya dan juga mendapat pengaruh dari luar. Untuk itu, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang inovasi dan juga kreatif dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dalam lingkungan sekolah. Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pemanfaatan media blog. Selain fasilitas yang tersedia, motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, juga mempengaruhi terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini terfokus pada peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMPN 9 Bandar Lampung, penggunaan media blog sebagai sumber informasi belajar belum berjalan secara optimal.

Tinjauan Pustaka

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa). Motivasi ialah sebuah proses yang menjelaskan intensitas arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya, di dalam motivasi ada Tiga elemen utama yaitu adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat

dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks". Menurut Usman (2005) motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Motivasi belajar timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, motivasi belajar suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- a. Memberi angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.
- b. Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner bahwa siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan simbol-simbol.

Dalam Sardiman (2005:17) secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Teknologi adalah sebuah sistem yakni suatu kebulatan terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain maupun dengan lingkungan sekelilingnya. Sistem apa atau yang bagaimana telah terjawab dengan sistem keterampilan praktis, atau secara lebih umum suatu sistem penentuan sarana untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan konsep efisiensi.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Menurut Puskur Diknas Indonesia (2003:2) “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:

1. Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi.
2. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kementrian Negara Riset dan Teknologi (2006:6) “Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi”. Teknologi komunikasi dan informasi tentu sangat penting di era saat ini. Tetapi tentunya perkembangan teknologi dan informasi memiliki dampak negatif yang perlu menjadi perhatian di bidang pendidikan.

Berdasarkan definisi yang ada yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemerosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media. Model Drills adalah suatu dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pembelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drills akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Model drills dalam pembelajaran berbasis komputer pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman suasana sebenarnya.

Menurut Rusman (2013 : 292) tahapan penyajian model drills, yaitu:

1. Penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari kemampuan dan *performance* siswa.
2. Siswa mengerjakan soal latihan.
3. Program merekam penampilan siswa, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan.
4. Jika jawaban yang diberikan siswa benar program menyajikan materi selanjutnya dan jika jawaban siswa salah program menyediakan fasilitas untuk mengulangi latihan (remedial) yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.

Program tutorial pada dasarnya sama dengan bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kegiatan tutorial ini memang sangat dibutuhkan sebab siswa yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul dalam bidang studi tertentu. Itu sebabnya kegiatan ini sering dikaitkan dengan program pembelajaran modular. Model simulasi adalah model CBI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak, dan paduan warna yang harmonis.

Blog adalah singkatan dari weblog, biasanya berisi konten yang sifatnya dinamis. Blog juga dapat berarti catatan online. Blog akan sering mengalami update atau memiliki postingan terbaru. Biasanya blog digunakan seorang blogger untuk berbagi informasi, tips, ataupun sekedar pengalaman pribadi. Blog mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai nama dan alamat yang dapat diakses secara online, mempunyai tujuan, mempunyai postingan atau isi yang berupa informasi, catatan, dan artikel. Menurut Oya Suryana (2008) “pengertian blog adalah sebagai sebuah website yang berisi catatan harian seseorang. Blog biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan, serta minat si pengguna blog tersebut”.

Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian blog dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga weblog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjunnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenankan para pengunjunnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif. Blog biasanya (tetapi tidak selalu) ditulis oleh satu orang dan diperbarui secara berkala. Blog seringkali (tetapi tidak selalu) ditulis mengenai topik tertentu, ada juga blog yang mengenai beragam topik. Dari fotografi, untuk kerohanian, untuk resep, untuk diari pribadi, untuk hobi dan lain-lain, dimana proses 'ngeblog' memiliki beragam aplikasi yang bisa kita gunakan.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku siswa. Siswa berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 39 Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 500 orang,. sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %”. Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil 10% dari 500 siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan diperoleh sampel 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyajian data peranan pemanfaatan blog dan motivasi belajar siswa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel 12. Distribusi frekuensi hasil angket peranan pemanfaatan blog

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	26 - 28	13	26%	Kurang Berperan
2	29 - 31	22	44%	Cukup Berperan
3	32 - 34	15	30%	Berperan
Jumlah		50	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2014

Tabel 16. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	12 – 15	9	16%	Kurang termotivasi
2	16 – 19	33	70%	Cukup termotivasi
3	20 – 23	8	14%	Termotivasi
Jumlah		50	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2014

b. Pembahasan

Setelah hasil angket tentang pemanfaatan blog (variabel X) dengan dua sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 35 dan skor terendah adalah 27, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pemanfaatan blog dengan 13 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peranan pemanfaatan blog (variabel X) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 adalah dari 50 responden, 13 responden (26%) menyatakan kategori kurang berperan, ini disebabkan karena sebagian dari mereka guru lah yang memegang peranan penuh dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian 22 responden (44%) menyatakan kategori cukup berperan. Hal ini disebabkan karena memang media blog dapat membantu mereka dalam memahami materi yang sulit dimengerti.

Dan selebihnya yaitu 15 responden (30%) menyatakan kategori berperan. Mereka beranggapan bahwa media blog memang benar berperan dalam memahami materi PKn yang diberikan guru di sekolah, selain itu media blog juga memberikan kemudahan bagi mereka dalam mencari atau menyelesaikan tugas yang guru berikan, dari media elektronik. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka Peranan pemanfaatan blog pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, masuk ke dalam kategori cukup berperan.

Setelah hasil angket tentang minat belajar (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 12, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang motivasi belajar dengan 9 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang motivasi belajar (variabel Y) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 data yang diperoleh adalah sebagai berikut: dari 50 responden, 8 responden (16%) menyatakan kategori kurang berminat.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa menganggap penyajian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan tidak membuat siswa senang, serta siswa menganggap mata pelajaran PKn membosankan. Kemudian 35 responden (70%) menyatakan kategori cukup termotivasi, hal ini diantaranya dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki literatur tambahan selain dari LKS yang disediakan oleh sekolah, dan juga beberapa materi yang mereka dapatkan dari browsing dan media cetak, ada juga siswa yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemudian guru tersebut memberikan solusi dari pertanyaan yang diajukan siswa. Dan selebihnya yaitu 7 responden (14%) menyatakan kategori bermotivasi .

Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang menganggap penyajian materi yang dilakukan oleh guru menarik yang memanfaatkan media blog sebagai sumber belajar dan sebagai media pembelajaran bagi siswa dan membuat siswa senang, serta mereka menganggap mata pelajaran PKn penting untuk dipelajari karena dapat menumbuhkembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme warga negara. Dengan hasil perhitungan ini, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, masuk ke dalam kategori cukup termotivasi, dengan persentase sebesar 70%.

Berdasarkan hasil pengujian peran media blog yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara peranan pemanfaatan blog untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $15,61 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,48$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$.

Berdasarkan perbandingan antara nilai C dengan C_{maks} , maka hasilnya adalah 0,59, yang berada pada kategori termotivasi. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 masuk dalam kategori cukup berperan, dari 50 responden terdapat 22 responden (44%) dan 35 responden (70%) menyatakan kategori cukup termotivasi, hal ini diantaranya dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki literatur tambahan selain dari LKS yang disediakan oleh sekolah, dan juga beberapa materi yang mereka dapatkan dari *browsing* internet, ada juga siswa yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemudian guru tersebut memberikan solusi dari pertanyaan yang diajukan siswa, yang membuat siswa senang saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan hasil pengujian keceratan pengaruh yang dilakukan, diketahui ada peran yang signifikan antara pemanfaatan blog sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $15,61 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keceratan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,59$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,59$, berada pada kategori termotivasi. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peranan pemanfaatan blog sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas yang dimiliki sekolah, yang bertujuan memberi kemudahan bagi siswa dalam mendukung kegiatan belajar. Fasilitas tersebut baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
2. Kepada guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa

pemanfaatan kemajuan teknologi demi kebutuhan ilmu pengetahuan, dan juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar berlangsung.

3. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 9 Bandar Lampung agar lebih memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat diperjelas dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman . 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryana, Oya. 2008. *Membangun Blog Wordpress*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Usman, Husaini. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.